

Angka tahan hidup pada keganasan Rongga Toraks dengan sindrom Vena Kava Superior pascaradioterapi-segera di Rumah Sakit Persahabatan Jakarta = Survival rate of thoracic malignancy with Vena Cava Superior Syndrome patients after Cito-Radiotherapy in Persahabatan Hospital Jakarta / Dian Wisnuwardhani

Siti Dhayanti Wisnuwardhani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20330046&lokasi=lokal>

Abstrak

Pendahuluan: Sindrom Vena Kava Superior (SVKS) merupakan kegawatan onkologi yang membutuhkan penanganan segera, walaupun belum ada hasil histologi. Sebagian besar pasien dengan SVKS dapat ditangani dengan radioterapi. Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kohort retrospektif. Kami mengumpulkan data dari catatan rekam medis pasien keganasan rongga toraks dengan SVKS setelah radioterapi-segera di Rumah Sakit Persahabatan dalam jangka waktu Maret 2009 sampai Februari 2012. Analisis Kaplan-Meier digunakan untuk menilai angka tahan hidup pasien. Hasil Penelitian: Seluruh subjek berjumlah 104 orang. Subjek penelitian sebagian besar laki-laki (83,7%) dengan sebagian besar usia di atas 51 tahun (52,9%). Sebanyak 86 kasus merupakan kanker paru dengan jenis histologi terbanyak adenokarsinoma (61,5%), disusul dengan karsinoma sel skuamosa sebanyak 10 subjek (9,6%). Germ cell dan limfoma ditemukan masing-masing sebanyak 8 subjek (7,7%) dan 6 subjek (5,8%). Kesimpulan: Angka tahan hidup 1 tahun pasien keganasan rongga toraks dengan SVKS pasca radioterapi-segera sebesar 27%, dengan masa tengah tahan hidup (MTTH) 11 minggu, masa tahan hidup (MTH) 125 minggu, dan rerata lama hidup 13,3 minggu. Jenis kelamin perempuan, jenis keganasan tumor mediastinum dan kemoterapi merupakan faktor prognosis yang baik. Tidak ada perbedaan bermakna angka tahan hidup antara pasien kanker paru dengan jenis histologi adenokarsinoma dan non-adenokarsinoma. Introduction: The superior vena cava syndrome (VCSS) is considered to be an oncologic emergency that requires immediate therapeutic action, even before a histologic diagnosis is obtained. Most patients with VCSS can be successfully managed with medical or radiation therapy. Methods: This study used the retrospective cohort method. We collected the data from medical records of thoracic malignancy with VCSS patients after cito-radiotherapy in Persahabatan Hospital, within March 2009 until February 2012. The Kaplan-Meier analysis was done to obtain patients survival rate. Results: Subjects in this study were mostly male (83,7%) with predominant age group of over 51 years old (52,9%). Lung carcinoma were 86 cases with predominant histopathologic type of adenocarcinoma (61,5%), squamous cell carcinoma were 10 subjects (9,6%), germ cell were 8 subjects (7,7%) and lymphoma were 6 subjects (5,8%). Conclusion: The 1-year survival rate of thoracic malignancy patients with VCSS after radiotherapy-cito in Persahabatan Hospital was 27%, with median survival time of 11 weeks, survival time of 125 weeks and mean survival time of 13,3 weeks. We found that sex of female, mediastinum tumor and chemotherapy were good prognostic factors. There is no significant difference survival rate between adenocarcinoma and non-adenocarcinoma.